

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan sekumpulan individu yang berkolaborasi dengan cara yang terencana untuk meraih sasaran yang sama. Organisasi diambil dari bahasa Yunani, Organon, yang memiliki makna “alat” (tool). Istilah ini masuk ke dalam bahasa Latin, menjadi organizatio dan selanjutnya ke dalam bahasa Perancis (abad ke-14) menjadi organization.¹

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut Sarwono Usia remaja adalah periode ketika seseorang mengalami pertumbuhan dari saat ia mulai menampilkan ciri-ciri seksual sekunder hingga saat ia mencapai kematangan dalam hal seksual.² Masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang proses mencari jati diri. Pada fase remaja, individu mulai mengalami beragam perubahan dalam dirinya, baik dalam aspek fisik maupun mental.

Batasan usia remaja bervariasi menurut para ahli. Usia remaja adalah fase peralihan perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dengan rentang usia antara 10 hingga 24 tahun. Secara etimologis, remaja (adolescence) menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) didefinisikan sebagai rentang usia dari 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merujuk kepada kaum muda (youth) untuk rentang usia di antara 15 hingga 24 tahun.³

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa periode remaja adalah waktu yang paling menentukan dalam kehidupan individu, sebab pada fase ini terjadi berbagai transformasi dan tantangan yang dapat menyebabkan gejolak dalam diri remaja. Periode ini berlangsung mulai dari usia 10 hingga 24 tahun.

¹Mustiqowati Ummul Fithriyyah, *Dasar-Dasar Teori Organisasi*, 2021 <[https://repository.uin-suska.ac.id/59799/1/Dasar-Dasar Teori Organisasi.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/59799/1/Dasar-Dasar%20Teori%20Organisasi.pdf)>.

² Hikmandayani, Renie Tri Herdiani, and Dkk, *Psikologi Perkembangan Remaja*, 2023.

³ Remaja, A. H. P. (2023). *Perkembangan Remaja. Psikologi Perkembangan*, 155, 2024.

Proses pertumbuhan dan perkembangan, serta mental pada masa remaja berlangsung dengan cepat yang dapat memberikan dampak positif atau baik dan dampak negatif atau buruk. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan terhadap remaja agar tidak terjerumus kedalam hal yang negatif. Salah satu bentuk pembinaan remaja adalah salah satunya melalui organisasi remaja.

Masjid merupakan tempat suci umat islam yang dipergunakan untuk beribadah. Fungsi masjid pada periode awal kepemimpinan Rosulullah tidak terbatas hanya pada kegiatan ibadah dan penyebaran dakwah, melainkan masjid juga digunakan sebagai pusat pemerintahan, aktivitas ekonomi, pengadilan, lokasi diskusi, mengaji, serta pendidikan.

Masjid berperan sebagai inti aktivitas komunitas dan memupuk peradaban. Selanjutnya, peran masjid untuk umat Islam mencakup tempat ibadah, seperti sholat, beriktikaf, aktivitas ekonomi, wadah pembinaan, serta proses belajar dan mengajar dan pengembangan kader.⁴

Remaja masjid adalah suatu organisasi kepemudaan yang menggunakan masjid sebagai pusat kegiatannya. Dengan memfokuskan pada kegiatan keagamaan, keislaman, intelektualitas, kepemudaan dan keterampilan, lembaga ini mampu memberikan peluang kepada anggotanya untuk mengasah diri sesuai minat dan kreativitas mereka di bawah bimbingan pengurus/ta'mir masjid.⁵

Oleh sebab itu remaja adalah salah satu sasaran program pemberdayaan masyarakat yang sangat unik. Dimana karakteristik dan kebutuhan mereka itu sangat di pengaruhi oleh lingkungan. Sehingga remaja ini seharusnya bisa dilibatkan dari awal perencanaan suatu program, pelaksanaan dan evaluasi dalam organisasi Ikatan Remaja Masjid

Setiap organisasi pastinya mempunyai tujuan, begitu juga dengan organisasi remaja masjid. Salah satu tujuan dalam Organisasi Remaja Masjid adalah mengajak masyarakat, terutama kalangan remaja, untuk secara bersama-sama terlibat aktif

⁴ Fatimah Zuhrah and Yumasdaleni, 'Masjid, Moderasi Beragama Dan Harmoni Di Kota Medan', *Harmoni*, 20.2 (2021), 317–29 <<https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i2.512>>.

⁵ Aslati Aslati and others, 'PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)', *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3.2 (2018), 1.

dalam organisasi ini. Tujuan utamanya adalah untuk menghidupkan suasana masjid melalui aktivitas-aktivitas yang sesuai syariat, seperti pengajian rutin, seminar, dan berbagai kegiatan positif lainnya. Semua kegiatan ini akan diselenggarakan di dalam masjid.⁶

Adapun sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali-imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (QS. Ali- Imran: 110).⁷

Prof. Dr. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa umat Islam adalah umat yang terbaik Ini karena umat Islam adalah umat yang terus-menerus tanpa bosan menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah yang munkar.⁸

Adapun ayat diatas menyuruh untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar atau suatu perilaku yang negatif.

Organisasi Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA) Desa Randusari, merupakan suatu organisasi remaja masjid yang berpusat di Masjid At-Taqwa berlokasi di Desa Randusari, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. Organisasi ini beranggotakan para remaja setempat yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial dengan tujuan membentuk generasi muda yang memiliki akhlak yang baik dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai organisasi yang berpusat di Masjid At-Taqwa, IRMA sangat membantu dalam membimbing remaja Desa

⁶ Wakhidatul Khasanah, ‘Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru’, *Kuttub: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.33477/kjim.v2i1.2067>>.

⁷ Kementerian Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*, 2019.

⁸ M. QURAIISH SHIHAB, ‘Tafsir Al-Misbah’, 2002.

Randusari untuk menjauhi perilaku negatif, terutama di era *digital* yang penuh tantangan. Mereka didorong untuk menggunakan teknologi secara bijak, serta meningkatkan kesadaran moral dan sosial melalui pembinaan akhlak dan nilai-nilai agama.

Adapun kegiatan organisasi IRMA seperti pengajian rutin, pembacaan ratib, sholat berjamaah di masjid, pengajian dirumah warga atau safari maulid, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, pelatihan hadrah, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menunjang minat para remaja di Desa Randusari, memberikan mereka wadah yang positif untuk berkumpul, belajar, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan serta sosial, sehingga mampu menghindarkan mereka dari pengaruh negatif lingkungan, khususnya di era *digital*.

Menanggulangi atau bisa disebut dengan penanggulangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanggulangan berasal dari kata “tanggulang” yang berarti menghadapi, mengatasi.⁹ Jadi, dalam konteks ini, berarti langkah atau upaya untuk menghadapi, mengatasi dan mencegah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja.

Dalam masa remaja, biasanya mereka rentan terhadap pengaruh lingkungan yang buruk, sehingga seiring waktu, dampak negatif dari lingkungan tersebut akan memengaruhi remaja. Jika itu terus dibiarkan maka lambat laun akan merambah ke skala yang lebih besar dan menjerumus pada kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merujuk pada tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh para remaja, baik sendiri maupun dalam kelompok, yang melanggar aturan hukum, norma moral, dan nilai sosial yang ada dalam masyarakat mereka.¹⁰ Sering kali kita menemukan remaja yang berbuat ulah, merusak sarana umum, tidak menghargai masyarakat atau orang yang lebih tua, melanggar aturan dan hukum, dan sebagainya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja. Salah satu penyebabnya adalah Faktor Internal Remaja itu sendiri, seperti

⁹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, ‘Kamus Bahasa Indonesia’, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 725 (2008).

¹⁰ Vience Ratna Multi Wijaya, H. Syafliansah, and Esti Royani, *KENAKALAN ANAK REMAJA (Dalam Perspektif Hukum)*, 2023, 1.

Kurangnya Pemahaman akan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Diri Remaja. Lemahnya pemahaman tentang agama dapat mempengaruhi seorang remaja untuk melakukan hal-hal yang melanggar syariat. Mereka kurang memahami akan konsekuensi yang akan didapatkan ketika mereka melakukan hal-hal yang melanggar syariat. Sehingga mereka tidak merasa takut ketika melakukan perbuatan-perbuatan tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang semakin pesat atau yang sekarang kita kenal dengan era *digital*. Yaitu era dimana teknologi semakin maju dan akses ke dunia *digital* semakin tidak terbendung. Sehingga masyarakat dapat mengakses dunia luar tanpa harus mereka keluar rumah. Sehingga kenakalan remaja pun tidak hanya terjadi di dunia nyata saja bahkan merambah ke dunia maya. Salah satu jenis kenakalan remaja di zaman *digital* adalah, Konten Negatif di Media Sosial: Terpapar pada konten negatif di media sosial, seperti kekerasan, pornografi, atau ujaran kebencian, dapat memengaruhi perilaku remaja. Konten-konten ini dapat mendorong munculnya perilaku meniru dan memicu tindakan kekerasan atau agresi.¹¹

Dampak dari kenakalan remaja di era *digital* sangat beragam. salah satunya adalah Gangguan Kesehatan Mental: Perilaku nakal remaja di zaman *digital* bisa menyebabkan berbagai masalah kesehatan mental, termasuk depresi, kecemasan, dan gangguan stres setelah trauma. Baik korban cyberbullying maupun pelaku berisiko mengalami masalah kesehatan mental yang sama.¹²

Banyak kasus kenakalan remaja terjadi di Indonesia. Kenakalan remaja di Indonesia mencapai angka 7007 kasus dengan 255 kasus tawuran antar pelajar pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Dari tahun ke tahun jumlah kenakalan remaja meningkat sekitar 10,7%. Kasus kenakalan remaja umumnya tindakan pencurian, pergaulan bebas, pembunuhan dan

¹¹ Ainun Supriyanti1 and others, 'KULIAH KERJA NYATA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI MECEGAH DAN MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA DI ERA KEMAJUAN *DIGITAL* BERSAMA PUSDIK BINMAS LEMDIKLAT POLRI SEMARANG.', *Krida Cendekia*, 3.3 (2024).

¹² Supriyanti1 and others.

narkoba. Kenakalan remaja diprediksi mencapai 12944,47 kasus pada tahun 2020.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan penuturan dari salah seorang warga di Desa Randusari terdapat beberapa kasus kenakalan remaja. Diantaranya adalah sebuah kasus yang terjadi ketika ada seorang remaja yang tertangkap basah menggunakan salah satu jenis narkoba yaitu ganja dan digrebek di kediamannya sendiri. Selain itu ada berbagai kasus kenakalan remaja lain seperti perkelahian, tawuran, minum-minuman keras. Selain itu ada juga kejadian yaitu salah seorang warga yang memergoki seorang remaja yang sedang menonton video porno dan mengoleksinya. Selain itu banyak kasus kenakalan remaja lain yang terjadi di media sosial seperti cyberbullying, judi online, serta judi online.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda Risky Fauza, dengan judul “PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA (STUDI KASUS IKATAN REMAJA MASJID JAMI’ AL FALAH CILANDAK TENGAH III JAKARTA SELATAN).” Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Risky Fauza, yang meneliti peran organisasi remaja masjid dalam menanggulangi kenakalan remaja secara kualitatif dan terbatas pada wilayah perkotaan (Jakarta Selatan). Sementara itu, skripsi ini fokus pada pengaruh organisasi IRMA At-Taqwa secara kuantitatif, dengan pendekatan berbasis data dan analisis statistik, serta mengambil konteks pedesaan (Desa Randusari, Brebes). Penelitian ini juga mengkaji secara spesifik bagaimana organisasi remaja masjid merespons tantangan kenakalan remaja yang dipicu oleh penggunaan teknologi *digital*, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Merujuk pada permasalahan yang terjadi pada remaja di desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, dapat disimpulkan bahwa adanya organisasi Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA) menjadi salah satu solusi

¹³ Abdi Mahesha, Dinie Anggraeni, and Muhammad Irfan Adriansyah, ‘Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, Dan Solusi’, *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.1 (2024), 16–26.

dalam menanggulangi kenakalan remaja di era *digital* yang ada di Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Melalui program-program yang dilaksanakan oleh organisasi IRMA, saya kira dapat membina para remaja khususnya di Desa Randusari agar tidak terjerumus kedalam perilaku kenakalan remaja seperti yang telah disebutkan tadi.

Berdasarkan latar belakang diatas sangat menarik bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh lagi tentang seberapa besar Pengaruh Organisasi Remaja Masjid dalam menanggulangi kenakalan remaja. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian ini mengenai **“PENGARUH ORGANISASI IKATAN REMAJA MASJID AT-TAQWA (IRMA) DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI ERA *DIGITAL* DI DESA RANDUSARI KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES.”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa masalah dapat diidentifikasi antara lain :

1. Banyaknya kasus kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat seperti perkelahian, tawuran, minum-minuman keras, narkoba.
2. Kurangnya kontrol orang tua terhadap anaknya yang mengakibatkan seorang anak terjerumus kedalam dunia negatif.
3. Maraknya kasus kenakalan remaja di era *digital* ini seperti cyberbullying, judi online, judi online, dan pornografi.
4. Para remaja cenderung terlalu bebas dalam bersikap dan bertindak yang mengarah pada perilaku menyimpang.
5. Kurangnya pembinaan kepada para remaja sebagai upaya untuk menanggulagi kenakalan remaja terutama di era yang seba *digital* seperti sekarang ini

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, mengingat terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga peneliti. Maka peneliti membatasi masalah pada masalah kurangnya pembinaan kepada para remaja sebagai upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja terutama di era yang seba *digital* seperti sekarang ini. Untuk itu kiranya pengaruh organisasi remaja masjid sangat besar dalam menanggulangi kenakalan remaja dan untuk menambah pemahaman agama yang merupakan faktor utama yang amat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja.

Oleh karena itu untuk lebih fokus dalam penelitian skripsi ini penulis memberikan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Bentuk kenakalan remaja di era *digital* yang ada di Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.
2. Pengaruh organisasi Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA) dalam menaggulangi kenakalan remaja di Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

3. Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Organisasi Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA) di Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana Kenakalan Remaja Di Era *Digital* di Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes?
3. Seberapa Besar Pengaruh Organisasi Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Era *Digital* Di Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Organisasi Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA) di Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes
2. Untuk Mendeskripsikan Kenakalan Remaja Di Era *Digital* di Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes
3. Untuk Mendeskripsikan seberapa besar pengaruh Organisasi Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Era *Digital* Di Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Yaitu dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan, terutama sekali tentang Pengaruh Organisasi Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA) Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja di Desa Randusari

Dapat memberikan panduan untuk lebih aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA) sebagai upaya untuk menghindari pengaruh negatif di era *digital*.

- b. Bagi Pengurus IRMA

Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi dan referensi untuk mengembangkan program-program yang lebih efektif dalam membina moral dan akhlak remaja, sehingga mampu meminimalisir kenakalan remaja di lingkungan sekitar.

- c. Bagi Masyarakat dan Orang Tua

Dapat memberikan wawasan tentang pentingnya keterlibatan remaja dalam kegiatan organisasi keagamaan seperti IRMA, serta mendorong peran aktif masyarakat dan orang tua dalam mendukung kegiatan positif bagi generasi muda.

d. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang kebijakan atau program yang mendukung pembinaan remaja melalui organisasi keagamaan dalam menghadapi tantangan era *digital*.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada.¹⁴

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di masjid At-Taqwa Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2025.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Pada tahapan ini peneliti mencari seseorang yang di anggap dapat memberikan informasi untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

¹⁴ Hardani Ahyar and others, 'Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif', Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

b. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dari buku buku atau artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan organisasi remaja dan kenakalan remaja era digital.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Angket, observasi dan dokumentasi.

a. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga.¹⁵ Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.¹⁶

b. Observasi

Observasi adalah pengamat, kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Tahapan ini adalah mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung serta mengetahui dampak apakah yang dihasilkan dari hasil pelaksanaan.¹⁷

Observasi dilakukan ketika peneliti mengamati serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan IRMA. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data riil tentang kondisi nyata dalam menanggulangi kenakalan remaja era *digital* remaja melalui kegiatan IRMA di Masjid At-Taqwa Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

¹⁵ Supriadi Supriadi, Amar Sani, and Ikrar Putra Setiawan, 'Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa', *YUME: Journal of Management*, 3.3 (2020), 84–94.

¹⁶ Eko Putro Widoyoko, 'Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian', 2012.

¹⁷ Pinton Setya Mustafa and others, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga', *Insight Mediatama*, 2022.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono yang dikutip oleh lutfia adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹⁸ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi foto, data IRMA dan data masjid.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui foto selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara, survei dan observasi. Dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran serta penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada dua jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistic inferensial.

1. Statistik deskriptif data

Statistik deskriptif adalah suatu analisis yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti dengan tujuan meringkas data agar mudah dimengerti melalui sampel data atau populasi sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.¹⁹

¹⁸ Sugiono Sugiono, Noerdjanah Noerdjanah, and Afrianti Wahyu, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation', *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5.1 (2020), 55–61.

¹⁹ Ermila Mahariyanti and Irwansah Irwansah, 'Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi SMA', *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2.1 (2021), 96–103.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata validity yang berarti seberapa jauh ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.²⁰ Setelah nilai t hitung diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Jadi validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan, Jika:

- a) Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b) Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas (kehandalan) instrumen penyusun menggunakan teknik split-half, yaitu dengan membagi elemen ganjil dan genap atau bagian awal dan akhir. Reliabilitas adalah angka yang menunjukkan seberapa handal atau reliabelnya suatu alat ukur.²¹

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Cara mendeteksinya dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

- 1) Signifikansi $\alpha = 0,05$

²⁰ Edi Kusnadi, 'Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis', Jakarta Dan Metro: Ramayana Pers Dan STAIN Metro, 2008.

²¹ Kusnadi.

2) Jika $\text{sig} > \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3) Jika $\text{sig} < \alpha$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data ini dilakukan untuk menentukan apakah varian dari sampel itu sama atau tidak. Untuk menguji sampel sama atau tidak menggunakan homogeneity of variance. Untuk menentukan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

1) Signifikan uji (α) = 0,05

2) Jika $\text{sig} > \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)

3) Jika $\text{sig} < \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

4. Uji asumsi klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah kejadian adanya korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksinya menggunakan Tolerance yang tidak lebih dari 10 dan variance inflation factor (VIF) tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, pengambilan keputusan yaitu:

1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola

tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan mengenai suatu hal, atau hipotesis merupakan jawaban sementara suatu masalah, atau juga hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan sementara tentang hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain. Namun menurut Prof. Dr. S. Nasution definisi hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.²²

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Organisasi Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Era *Digital* Di Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 27 for windows. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dual hal, yakni:

²² Nuryadi and others, *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, 2017.

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05

- Jika nilai signifikansi <0.05 , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikansi >0.05 , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

d. Hipotesis

Ha = Terdapat pengaruh Organisasi Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Era *Digital* Di Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Ho = Tidak Terdapat pengaruh Organisasi Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Era *Digital* Di Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh merupakan kekuatan yang berasal atau muncul dari sesuatu (individu, objek) yang turut memengaruhi karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang.²³ Menurut Surakhmad, Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu kekuatan yang berasal dari berbagai hal, seperti sifat, individu, objek, keyakinan, dan tindakan seseorang yang bisa berdampak pada lingkungan di sekitarnya.

Organisasi diartikan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.²⁵ Sesuatu tidak disebut organisasi bila tidak memiliki tujuan,

²³ Pius Abdillah & Danu Prasetya, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Arloka

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik* (Tarsito, 1990).

²⁵ Miftah Thoaha, 'Perilaku Organisasi *Konsep* Dasar Dan Aplikasinya', 2007.

anggota dan rencana (plan). Dalam aspek rencana terkandung semua ciri lainnya seperti sistem, strategi, struktur, desain dan proses seluruhnya yang dirancang untuk menggerakkan unsur manusia dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi ialah bentuk kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Seperti halnya organisasi remaja Islam masjid.

Menurut Drs. EK Imam Munawir, organisasi adalah kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja secara efektif dan efisien. Didukung juga dengan adanya remaja masjid. Remaja masjid di sini merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.²⁷

Dalam bahasa Latin, remaja disebut Adolescence, yang berasal dari kata *Adolescere* yang berarti untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.²⁸ Masa remaja merupakan masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan baik psikis maupun fisik. Periode remaja dalam pandangan masyarakat adalah waktu untuk tumbuh dan berkembang serta bergerak dari ketidakmatangan masa kanak-kanak menuju ke arah kematangan pada usia dewasa.

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran karena pada masa ini merupakan masa transisi seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, disatu pihak ia masih kanak-kanak tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa.²⁹

²⁶ K Kusdi, 'Budaya Organisasi: Teori, Penelitian, Dan Praktik', Jakarta: Salemba, 2011.

²⁷ Muthalib Siswanto and M Yasir Abdul, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, Pustaka Al-Kautsar* (Jakarta, 2005).

²⁸ Miftahul Jannah, 'Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam', *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1.1 (2017).

²⁹ Ramadona Dwi Marsela and Mamat Supriatna, 'Konsep Diri: Definisi Dan Faktor', *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3.02 (2019), 65–69.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.³⁰ Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini :³¹

1. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivenes tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apa yang mereka pikirkan tentang aku ? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? Apakah aku salah satu anak “keren”? dan lain lain.

2. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis,

³⁰ Amita Diananda, 'Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', *Journal Istighna*, 1.1 (2019), 116–33.

³¹ Alex Sobur, 'Psikologi Umum' (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

3. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

Ada perubahan fisik yang terjadi pada fase remaja yang begitu cepat, misalnya perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mentalpun mengalami perkembangan.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, masjid merupakan rumah atau bangunan tempat salat orang Islam.³² Di dalam al-Qur'an, kata "masjid", disebut sebanyak 28 kali, 22 kali diantaranya dalam bentuk tunggal dan 6 kali dalam bentuk jamak. Kata masjid diungkapkan dalam dua sebutan. Pertama, masjid sebagai sebutan yang langsung menunjuk kepada pengertian tempat peribadatan umat Islam (QS. Surat al-Hajj : 40). Kedua, bayt yang berarti tempat tinggal.³³

Wahyudin Sumpeno memberikan pengertian masjid secara harfiah sebagai kata yang berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya sujudan, masjidun yang berarti tempat sujud atau tempat shalat, sehingga masjid mengandung pengertian tempat melaksanakan kewajiban bagi umat Islam untuk melaksanakan shalat lima waktu yang diperintahkan Allah SWT.³⁴

Fungsi utama masjid menjadi tempat berkumpul bagi manusia guna menunaikan shalat, membaca kitab suci Al-Qur'an, berdzikir kepada Allah

³² R I Departemen Agama, 'Al-Qur'an Dan Terjemahnya', Bandung: Diponegoro, 336 (2005).

³³ Nurseri Hasnah Nasution and Wijaya Wijaya, 'Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19', *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3.01 (2020), 84–104.

³⁴ Wahyudin Supeno, 'Perpustakaan Masjid, Pembinaan Dan Pengembangannya, Ed', Abdul Hamid, Bandung, *Remaja Rosdakarya, Cetakan I*, 1984.

SWT saling bermusyawarah dalam urusan agama agar menjadi pusat bagi persatuan, kerukunan dan persaudaraan, masjid juga menjadi tempat pendidikan, pengajaran dan tempat menyampaikan nasehat dalam masalah agama, akhlakul karimah.³⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, organisasi remaja masjid dapat disimpulkan sebagai wadah kerja sama yang terstruktur di antara remaja yang memiliki keterkaitan dengan masjid, bertujuan untuk mencapai visi dan misi yang bersifat religius serta sosial. Dengan demikian, organisasi remaja masjid tidak hanya sekadar perkumpulan sosial, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan peningkatan pemahaman agama, yang dikelola secara terstruktur dengan tujuan mempererat hubungan antar remaja sekaligus memakmurkan masjid.

Sofyan, mendefinisikan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat.³⁶ Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja.

Era *digital* ditandai dengan penggunaan teknologi informasi di semua aspek kegiatan. Kemajuan teknologi memberikan dampak yang sangat signifikan bagi masa depan manusia. Kemampuan menggunakan teknologi informasi dibutuhkan agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin canggih. Era *digitalisasi* menciptakan dunia baru (*cyberspace*) yang memberikan keluasaan beraktivitas pada ruang virtual tanpa batas. Beberapa aktivitas yang langsung beradaptasi pada era *digitalisasi* yaitu bidang ekonomi, pendidikan dan sosial budaya. Tata cara berkomunikasi dan bersikap di dunia *digital* disebut etika *digital*.³⁷

³⁵ Miftahul Huda and Ahmad Fauzi, 'Sistem Pengelolaan Wakaf Masjid Produktif Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Masjid Islamiyah Nalumsari Jepara)', *Jurnal At-Tamwil*, Volume 1.No. 2 (2019), Hal. 27-46 <<https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/perbankan/article/view/1058>>.

³⁶ S Sofyan, 'Konseling Keluarga (Family Counseling)', 2016.

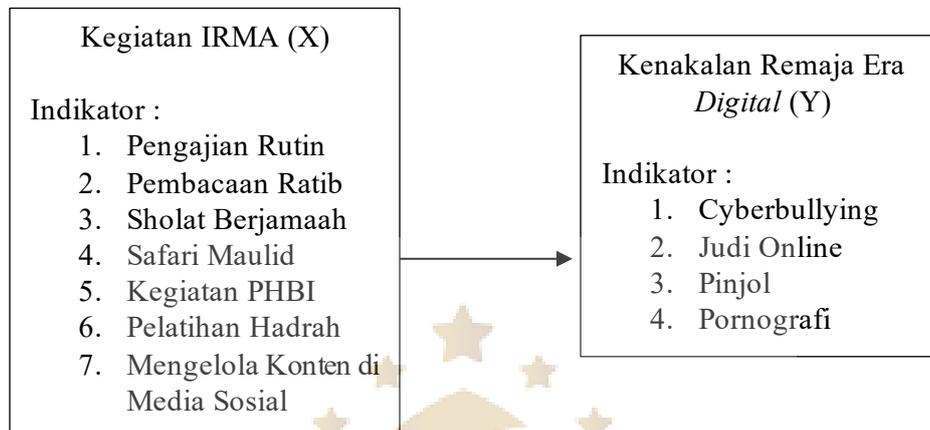
³⁷ Akhir Pardamean Harahap and others, 'Implementasi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Kenakalan Remaja Di Era *Digital*', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.1 (2023), 4093–96.

Kenakalan remaja pada saat ini bisa di sebabkan oleh adanya dampak buruk kemajuan teknologi yang tidak dapat di kendalikan hingga langsung di serap oleh remaja dan berpengaruh serta terbukti bahwa perkembangan teknologi dan informasi dapat merubah perilaku dan kebiasaan manusia. Bentuk dari kenakalan remaja tidak hanya berkendara tanpa menggunakan SIM, mengikuti aksi tawuran, balapan liar, minum minuman keras, bullying, penggunaan narkoba, berbuat kekerasan tetapi kenakalan remaja sudah merambah ke dunia *digital* sebagai contoh antara lain Cyberbullying, judi online, pinjol, pornografi.

Organisasi Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA) Desa Randusari, merupakan suatu organisasi remaja masjid yang berpusat di Masjid At-Taqwa berlokasi di Desa Randusari, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. Organisasi ini beranggotakan para remaja setempat yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial dengan tujuan membentuk generasi muda yang memiliki akhlak yang baik dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai organisasi yang berpusat di Masjid At-Taqwa, IRMA sangat membantu dalam membimbing remaja Desa Randusari untuk menjauhi perilaku negatif, terutama di era *digital* yang penuh tantangan. Mereka didorong untuk menggunakan teknologi secara bijak, serta meningkatkan kesadaran moral dan sosial melalui pembinaan akhlak dan nilai-nilai agama.

Adapun kegiatan organisasi IRMA seperti mengadakan kajian kitab kuning seminggu sekali, pembacaan ratib, sholat berjamaah di masjid, pengajian dirumah warga atau safari Maulid, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, pelatihan hadrah, serta mengelola konten informasi di media sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menunjang minat para remaja di Desa Randusari, memberikan mereka wadah yang positif untuk berkumpul, belajar, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan serta sosial, sehingga mampu menghindarkan mereka dari pengaruh negatif lingkungan, khususnya di era *digital*.

Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir



G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi: a) latar belakang masalah, b) perumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian, e) langkah-langkah penelitian, f) kerangka berpikir, g) penelitian relevan, h) sistematika pembahasan, dan i) rencana waktu penelitian

BAB II sebagai pijakan dalam penelitian merupakan landasan teori dari skripsi yang membahas tentang Pengaruh Organisasi Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (Irma) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Era *Digital* Di Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

BAB III adalah metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari a) jenis dan desain penelitian, b) tempat dan waktu penelitian, c) sumber data, d) populasi dan sampel penelitian, e) variabel

penelitian, f) teknik pengumpulan data, g) instrumen penelitian, dan h) uji analisis penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari pengumpulan data yang terdiri dari: a) deskripsi hasil data angket, b) hasil penelitian, dan c) pembahasan.

BAB V merupakan bagian penutup dari penulisan skripsi ini, yang terdiri dari: a) kesimpulan dan b) saran.

H. Rencana Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini direncanakan pada bulan Januari-Maret 2025.

